



PENGENALAN TANAMAN TIGARUN (*CRATAEVA NURVALA* BUCH HAM) DAN PEMANFAATANNYA UNTUK EDUKASI PENYAKIT DIABETES BAGI KELOMPOK IBU PKK DI DESA KARANG BUNGA

Oleh

Yulianita Pratiwi Indah Lestari¹, Tuty Mulyani², Dewi Maharani³, Rizka Mulya Miranti⁴, Raudatul Patimah⁵, Fatimah⁶, Muhammad⁷, Yeny Fandiny⁸, Yuspa⁹

^{1,2,4,5,6,7,8,9} Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

³ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

E-mail: [1yulianita.pratiwi@umbjm.ac.id](mailto:yulianita.pratiwi@umbjm.ac.id)

Article History:

Received: 19-08-2024

Revised: 25-08-2024

Accepted: 22-09-2024

Keywords:

Desa Karang Bunga,

Diabetes, Ibu PKK,

Tigarun

Abstract: *Desa Karang Bunga terletak di Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki lahan kebun desa dan lahan warga secara pribadi. Banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga perlu diadakan budidaya tanaman Tigarun. Hasil dari tanaman tigarun dan produk olahannya diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan perekonomian dan kesehatan masyarakat di desa tersebut. Selain permasalahan sosial ekonomi diperoleh pula informasi bahwa warga Desa Karang Bunga banyak yang menderita diabetes mellitus dan menduduki urutan penyakit kelima terbanyak di wilayah kecamatan Mandastana. Setiap bagian tanaman Tigarun mengandung senyawa saponin dan tanin yang dapat mencegah peningkatan glukosa darah. Sehingga setiap bagian dari tanaman Tigarun dapat dimanfaatkan untuk membantu menurunkan glukosa darah. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi mengenai khasiat Tigarun untuk kesehatan sekaligus memberikan edukasi penyakit diabetes kepada kelompok ibu PKK di desa tersebut. Selain karena peran pentingnya dalam keluarga juga karena kelompok ini merupakan kelompok paling aktif di Desa Karang Bunga*

PENDAHULUAN

Desa Karang Bunga terletak di Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 8,03 m². Karakter agroekosistem Desa Karang Bunga adalah rawa pasang surut yang dimanfaatkan untuk sawah dan dibuat galangan yang ditanami jeruk¹(Anonim, 2023). Mayoritas pekerjaan warga Karang Bunga adalah petani padi dan berkebun jeruk. Akan tetapi hasil penjualan dari tanaman jeruk sangat rendah. Sehingga pemerintah Desa Karang Bunga mencanangkan Desa Karang Bunga menjadi Desa Agrowisata. Agrowisata diartikan sebagai wisata yang sasarannya adalah sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain sebagainya. Kegiatan agrowisata dapat meningkatkan nilai kegiatan pertanian/perkebunan dan kesejahteraan desa. Untuk mendukung program tersebut perlu ditingkatkan variasi tanaman lain selain jeruk. Salah satu tanaman yang cocok untuk ditanam di ekosistem tanah basah adalah Tigarun (*Crataeva*



nurvala Buch Ham) sehingga cocok dengan keadaan wilayah desa Karang Bunga. Tigarun merupakan salah satu komoditas hortikultura di Kalimantan Selatan (Ellya dkk, 2023). Desa Karang Bunga memiliki lahan kebun desa dan lahan warga secara pribadi banyak yang belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga dengan adanya budidaya tanaman Tigarun dan pengolahan produknya sampai pada pendampingan pemasaran tentu dapat menambah kebermanfaatan lahan dan meningkatkan perekonomian dan kesehatan masyarakat.

Selain permasalahan sosial ekonomi diperoleh pula informasi bahwa warga Desa Karang Bunga banyak yang menderita diabetes mellitus. Data di ini didukung oleh data BPS Kecamatan Mandastana tahun 2023, diabetes mellitus menduduki urutan kelima terbanyak diderita oleh warga di wilayah kecamatan Mandastana. Desa Karang Bunga tidak memiliki sarana kesehatan yang berada didesa, satu-satunya sarana kesehatan yang ada adalah Puskesmas Mandastana yang terletak didesa Tabing Rimbah. Puskesmas Mandastana memiliki wilayah kerja yang mencakup 11 desa. Dengan belum adanya sarana kesehatan yang memadai maka warga desa Karang Bunga perlu meningkatkan derajat kesehatan agar terhindar dari penyakit. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan adalah dengan meminum vitamin atau suplemen herbal seperti dari tanaman Tigarun. Berdasarkan penelitian Nazarni dkk (2016) menunjukkan bahwa bunga tigarun mengandung total fenolik, tanin, dan flavonoid. Bunga Tigarun yang telah difermentasikan dalam bentuk jaruk tigarun telah terbukti memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *E. coli* dan *B. subtilis*. Penelitian dari Hasani dkk (2023) menunjukkan bahwa bunga, daun dan kulit batang Tigarun memiliki aktivitas antimikroba terhadap bakteri *Stafilokokkus aureus* dan jamur *Malassezia furfur*. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa jaruk Tigarun memiliki aktivitas antioksidan (Rahmi dkk. 2016)

Penelitian yang dilakukan Yuniarti dkk (2023) menunjukkan bahwa pada batang tanaman Tigarun mengandung senyawa saponin, tanin, quinon, steroid triterpenoid, dan alkaloid. Saponin dan tanin terdapat pada setiap bagian tanaman sedangkan pada bagian kulit hanya mengandung saponin. Saponin dapat menghambat peningkatan glukosa darah dengan cara menghambat penyerapan glukosa di usus halus dan menghambat pengosongan lambung. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bagian dari tanaman Tigarun dapat dimanfaatkan untuk membantu menurunkan glukosa darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumar dkk (2020) yang menunjukkan bahwa tanaman Tigarun memiliki aktivitas anti diabetes, anti inflamasi dan berpotensi sebagai anti kanker. Tanaman Tigarun tergolong tanaman yang sulit ditemukan karena lokasi tumbuh yang kebanyakan ada di hutan rawa padahal memiliki banyak khasiat yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi mengenai khasiat Tigarun untuk kesehatan sekaligus memberikan edukasi penyakit diabetes kepada kelompok ibu PKK di desa tersebut. Selain karena peran pentingnya dalam keluarga juga karena kelompok ini merupakan kelompok paling aktif di Desa Karang Bunga. Untuk mendukung kegiatan tersebut perlu dilakukan usaha untuk pembudidayaan tanaman tigarun yang memiliki nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan kesehatan, ekonomi dan budaya.

METODE

Kegiatan menggunakan metode penyuluhan secara langsung berupa presentasi dengan menampilkan ppt berupa teks dan gambar mengenai tanaman tigarun dan penyakit



diabetes ke masyarakat Desa Karang Bunga, terutama bagi ibu-ibu PKK di daerah tersebut, dengan persiapan berupa materi yang akan disampaikan secara langsung dan dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Bentuk kegiatan ini dipilih dengan pertimbangan agar materi yang dibawakan mudah dipahami, diingat dan dapat diaplikasikan/diterapkan.

HASIL

Kegiatan mengenai pengenalan tanama Tigarun (*Crataeva nurvala* Buch Ham) dan kegiatan edukasi penyakit diabetes ini dilakukan di Desa Karang Bunga yang terletak di Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Sasarannya adalah kelompok ibu PKK di desa tersebut karena selain peran pentingnya dalam keluarga juga karena kelompok ini merupakan kelompok paling aktif di Desa Karang Bunga. Kegiatan ini dilaksanakan hari Jum'at, 05 Juli 2024 di Aula Balai Desa Karang Bunga, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan secara langsung ke masyarakat Desa Karang Bunga, terutama bagi ibu-ibu PKK di daerah tersebut, dengan persiapan berupa materi yang akan disampaikan.

Pengenalan tanaman Tigarun disampaikan oleh ibu Dewi Maharani, S. Pd.,M. Si., yang meliputi apa itu Tigarun, cara mengolah dan mengonsumsi Tigarun. Sedangkan materi mengenai edukasi diabetes disampaikan oleh ibu apt. Tuty Mulyani, M.Sc meliputi pengertian diabetes, gejala, penyebab penyakit diabetes, pencegahan dan pengobatan penyakit diabetes tersebut. Setelah pemaparan materi dilakukan diskusi antara dosen lain, ibu PKK serta mahasiswa sebagai pemberi saran serta masukkan demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Bentuk kegiatan ini dipilih dengan pertimbangan agar materi yang dibawakan mudah dipahami, diingat dan dapat diaplikasikan/diterapkan.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Diabetes dan Pengenalan Tanaman Tigarun Setelah dilakukan diskusi maka dilakukan evaluasi pemahaman ibu PKK serta dilakukannya evaluasi kepuasan peserta. Pemahaman peserta pada kegiatan ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan kuis secara lisan, karena dalam kegiatan ini output-nya adalah meningkatkan pengetahuan tentang bentuk, dan cara konsumsi tanaman Tigarun serta meningkatkan pengetahuan tentang penyakit diabetes, baik dari pengertian, gejala, penyebab, pencegahan dan pengobatan penyakit diabetes.

Evaluasi kepuasan peserta untuk pengenalan Tigarun terdiri dari 10 point penilaian atau 10 item pertanyaan. Peserta diberikan lembar kusioner dengan 10 point aspek yang dinilai, seperti tabel 1 dibawah berikut:

Tabel 1. Evaluasi kepuasan peserta mengenai pengenalan Tigarun

No	Aspek Penilaian	STP	TP	CP	P	SP	Total
1.	Penampilan Petugas Penyuluh meliputi kerapihan dan kesopanan	0	0	1	6	22	40
2.	Media yang digunakan pada saat penyuluhan	0	0	2	8	19	40
3.	Sikap petugas penyuluhan meliputi keramahan dan kesopanan	0	0	2	4	23	40
4.	Bahasa yang digunakan penyuluhan mudah dipahami	0	0	2	4	23	40
5.	Petugas menyediakan konsumsi selama penyuluhan	0	0	2	5	22	40
6.	Materi yang diberikan sesuai kebutuhan peserta	0	0	2	7	20	40
7.	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	0	0		5	24	40
8.	Petugas memberikan kesempatan bertanya kepada peserta	0	0	2	7	20	40
9.	Petugas penyuluhan dapat menjawab pertanyaan dengan baik	0	0	2	5	22	40
10.	Materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat diaplikasikan	0	0	2	4	23	40

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari total keseluruhan pemberian nilai, kategori SANGAT PUAS paling banyak.

Sedangkan evaluasi kepuasan peserta untuk edukasi diabetes juga diberikan lembar kusioner dengan 10 point aspek yang dinilai, seperti tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. Evaluasi kepuasan peserta mengenai edukasi penyakit diabetes**

No	Aspek Penilaian	STP	TP	CP	P	SP	Total
1.	Penampilan Petugas Penyuluh meliputi kerapian dan kesopanan	0	0	1	6	22	40
2.	Media yang digunakan pada saat penyuluhan	0	0	2	8	19	40
3.	Sikap petugas penyuluhan meliputi keramahan dan kesopanan	0	0	2	4	23	40
4.	Bahasa yang digunakan penyuluhan mudah dipahami	0	0	2	4	23	40
5.	Petugas menyediakan konsumsi selama penyuluhan	0	0	2	5	22	40
6.	Materi yang diberikan sesuai kebutuhan peserta	0	0	2	7	20	40
7.	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	0	0		5	24	40
8.	Petugas memberikan kesempatan bertanya kepada peserta	0	0	2	7	20	40
9.	Petugas penyuluhan dapat menjawab pertanyaan dengan baik	0	0	2	5	22	40
10.	Materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat diaplikasikan	0	0	2	4	23	40

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari total keseluruhan pemberian nilai, kategori SANGAT PUAS paling banyak. Artinya ibu PKK merasakan manfaat dari kegiatan ini.

Sebelum penutupan kegiatan, terlebih dahulu dilakukan pemberian atau penyerahan kenang-kenangan untuk desa Karang Bunga serta dilanjutkan sesi foto bersama. Harapannya setelah dilakukan kegiatan ini, masyarakat desa Karang Bunga sudah mengenal tanaman Tigarun serta berbagai khasiatnya untuk kesehatan, salah satunya adalah sebagai obat tradisional untuk pengobatan diabetes karena kandungan yang ada ditanaman Tigarun dapat mencegah peningkatan glukosa darah.

KESIMPULAN

Desa Karang Bunga terletak di Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 8,03 m² dan masih memiliki lahan basah yang cocok untuk ditumbuhi tanaman Tigarun yang salah satu khasiatnya sebagai antidiabetes. Penduduk di desa tersebut banyak yang menderita diabetes sehingga selain pengenalan tanaman Tigarun juga perlu dilakukan edukasi diabetes. Kelompok ibu PKK yang mengikuti kegiatan tersebut benar-benar antusias dan dibuktikan dari hasil evaluasi kepuasan peserta dengan kategori terbanyak menyatakan SANGAT PUAS.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dukungan dana hibah pengabdian yang telah diberikan, kepada seluruh perangkat Desa Karang Bunga yang telah membantu memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat, dan kepada Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang turut memberikan dukungan, sehingga kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Anonim. 2023. Kecamatan Mandastana Dalam Angka. Barito Kuala: Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala
- [2] Ellya, H., Apriani, R. R., Mulyawan, R., & Sari, N. N. (2023). POTENSI TIGARUN (*Crataeva nurvala* Buch Ham) SEBAGAI KOMODITAS HORTIKULTURA DI KALIMANTAN SELATAN. In *Prosiding Seminar Nasional Perhimpunan Hortikultura Indonesia* (Vol. 1, No. 01).
- [3] Hasani, N., Hartati, R., & Julianti, E. (2023). ANTIMICROBIAL ACTIVITY TEST OF 96% ETHANOL EXTRACT OF FLOWERS, LEAVES, AND STEM BARK OF TIGARUN (*Crataeva magna* DC.) AGAINST *Staphylococcus aureus* and *Malassezia furfur*. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 8(3), 1009-1018.
- [4] Kumar, D., Sharma, S., & Kumar, S. (2020). Botanical description, phytochemistry, traditional uses, and pharmacology of *Crataeva nurvala* Buch. Ham.: an updated review. *Future journal of Pharmaceutical sciences*, 6, 1-10.
- [5] Nazarni, R., Purnama, D., Umar, S., & Eni, H. (2016). The effect of fermentation on total phenolic, flavonoid and tannin content and its relation to antibacterial activity in jaruk tigarun (*Crataeva nurvala*, Buch HAM). *International Food Research Journal*, 23(1).
- [6] Rahmi, N., Harmayani, E., Santosa, U., & Darmadji, P. (2016). Identifikasi Bakteri Asam Laktat dan Aktivitas Penghambatan Radikal pada Jaruk Tigarun (*Crataeva nurvala*, Buch Ham). *Agritech*, 36(3), 317-326.
- [7] Yuniarti, Y., Thamrin, G. A., Lusyan, L., Sutiya, B., & Kurdiansyah, K. (2023). Uji fitokimia tumbuhan tigarun (*Crataeva nurvala* Buch Ham). *Jurnal Hutan Tropis*, 11(2), 267-272.